

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk menentukan kualitas suatu bangsa dan upaya manusia untuk mencapai tujuannya. Pendidikan itu dimulai pada masa anak-anak hingga orang dewasa. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru

memegang peran penting untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan, mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran. Untuk itu, guru diharapkan agar lebih profesional dibidangnya dan harus memikirkan untuk membuat perencanaan seksama, antara lain: memilih dan menempatkan model yang efektif dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi setiap siswa serta memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam proses pembelajaran, guru harus melibatkan kemauan belajar siswa. Guru diharapkan mampu memahami setiap materi yang diajarkan dengan model yang dilaksanakan sehingga hasil belajar maksimum. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang optimal, kreatif dan mampu mengembangkan kreatifitas siswa serta membangkitkan minat belajar siswa. Selain daripada itu bahwa pencapaian hasil belajar juga harus menjadi tanggung jawab siswa, karena untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa juga dituntut untuk belajar. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai apa yang telah dipahami, berinteraksi dengan positif antar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru jika ada kesulitan.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maka media pembelajaran turut berkembang pula. Salah satu produk media pembelajaran saat ini yang sedang tren adalah LCD Proyektor. Media pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pebelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih mengena dan peserta didik menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah khususnya jenjang sekolah dasar adalah mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA juga disebut juga dengan sains. Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan

lingkungan alam sekitar siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat pelajaran IPA secara nyata.

Pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari siswa karena berkaitan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, IPA merupakan suatu hal kebutuhan dan bukan keterpaksaan. Siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap tersebut melalui bimbingan guru dengan memecahkan masalah sederhana dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran tersebut dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari akan dapat dimengerti dengan melakukan pengamatan atau percobaan dan akan membuat siswa bersikap jujur, objektif, dan bertanggungjawab.

Masalah dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan yang juga terjadi dalam pembelajaran, bahwa guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran belum efektif, berpusat pada guru saja sedangkan siswa bersifat pasif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh, pembelajaran masih searah, masih terpusat pada materi dalam teks, guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga pada saat guru memberikan latihan sesuai yang diajarkan, siswa tidak dapat menjawabnya. Guru kurang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang menarik dan bermakna, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran IPA, siswa bosan dalam pelajaran dan berpengaruh terhadap belajarnya yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Masalah-masalah yang terdapat di atas, juga dialami SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kabupaten Deli Serdang khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 3 SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar masih

belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari persentasi jumlah siswa hanya 57,77% memenuhi KKM yaitu 65 yang artinya ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai $\geq 85\%$. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat seperti pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Kelas III

No	KKM	Nilai	Jlh Siswa	Ketuntasan	Persentasi (%)
1.	65	≥ 65	26	Tuntas	57,77
2.		< 65	19	Tidak tuntas	42,22
Jumlah			45		100

Sumber: SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan secara klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 65. Dari 45 siswa yang tuntas hanya 57,77% sedangkan yang tidak tuntas 42,22%. Dari fakta tersebut diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Hasil belajar yang belum maksimal disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Guru juga saat melakukan proses belajar mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga pembelajaran belum efektif, berpusat pada guru saja sedangkan siswa bersifat pasif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh, pembelajaran masih searah, masih terpusat pada materi dalam teks, guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga pada saat guru memberikan latihan sesuai yang diajarkan, siswa tidak dapat menjawabnya. Guru kurang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang menarik dan bermakna, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran IPA, siswa bosan dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap belajarnya yang mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Sejalan dengan permasalahan diatas dalam proses pembelajaran IPA maka diperlukan metode, model, dan media yang inovatif sehingga dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan pelaksanaan pembelajaran, penugasan, pemahaman materi, menggunakan metode yang tepat dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah Media Pembelajaran LCD Proyektor.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan intelektual siswa adalah Media Pembelajaran LCD Proyektor. Penggunaan media LCD Proyektor dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi dan ikut berperan serta dalam pelajaran yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan T.A 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran
2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal
3. Siswa sering merasa bosan pada saat proses pembelajaran
4. Kurangnya gairah belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
5. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca

Di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran LCD proyektor pada mata pelajaran IPA materi hubungan Keadaan Langit dan Cuaca di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Media Pembelajaran LCD Proyektor Pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan Pembelajaran konvensional Pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan terhadap hasil belajar siswa

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Hubungan Keadaan Langit dan Cuaca di Kelas III SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Siswa
 - a. Menumbuhkan semangat belajar siswa.
 - b. Siswa lebih termotivasi belajar dalam mata pelajaran IPA.
 - c. Dengan menggunakan Media Pembelajaran LCD Proyektor siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
2. Guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru IPA bahwa penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah
 - a. Memberikan wawasan dan informasi di dunia persekolahan untuk memanfaatkan Media Pembelajaran LCD Proyektor sebagai salah satu alternatif pengajaran.